

# **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN PADA HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011**

Ni Nyoman Ramdiani<sup>1</sup>  
I Ketut Yadnyana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: koming\_ramdy@yahoo.co.id / telp: +6281933030063

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja keuangan pada harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *Good corporate governance* diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independen dan jumlah anggota komite audit. Kinerja keuangan diproksikan oleh ROA, LDR dan CAR. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit dan ROA berpengaruh pada harga saham perbankan, sedangkan proporsi dewan komisaris independen, LDR dan CAR tidak berpengaruh pada harga saham perbankan.

**Kata kunci:** *good corporate governance*, kinerja keuangan, harga saham

## **ABSTRACT**

This study aimed to determine the relationship between good corporate governance and financial performance at the price of banking stocks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2011. Good corporate governance is proxied by the proportion of independent commissioners and the number of audit committee members. Financial performance is proxied by ROA, LDR and CAR. The data analysis technique used in this study were multiple linear regression analysis techniques. The analysis showed that the number of members of the audit committee and the ROA effect on bank stock prices, while the proportion of independent commissioners, LDR and CAR had no effect on the price of bank shares.

**Keywords:** corporate governance, financial performance, stock prices

## PENDAHULUAN

Sutedi (2011:1) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh pengelola perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya. FCGI (2001) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara *stakeholder* dan *shareholder* yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Secara definitif *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholder* (Monks, 2003). *Good corporate governance* diperlukan untuk mengurangi dampak yang timbul dari teori agensi. Teori ini muncul setelah adanya fenomena terpisahnya kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) memperkerjakan individu lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada *agent* untuk membuat suatu keputusan atas nama *principal* tersebut.

Pelaksanaan *good corporate governance* menjadi isu yang menarik perhatian para ekonom dan pelaku bisnis di Indonesia sejak terjadinya krisis finansial yang melanda Asia tahun 1997-1998 (Arifin, 2005). Dugaan *insider trading* atas saham PT Bank Central Asia pada tahun 2001, terungkapnya kasus *mark-up* laporan keuangan PT Kimia Farma yang *overstated*, jatuhnya perusahaan

besar seperti Enron dan Worldcom pada tahun 2002 serta adanya isu krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat tahun 2008 menyiratkan betapa pentingnya penerapan *good corporate governance* saat ini (Purwaningtyas, 2011). Kabigting (2011) memperoleh hasil bahwa *good corporate governance* yang diproksikan oleh kepemilikan *insider* dan ukuran direksi berpengaruh pada peningkatan nilai asset pada bank yang terdaftar di *Philippine Stock Exchange*. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Bangun dan Jeffry (2008) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang dinilai menggunakan penilaian mandiri (*self assessment*) tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan yang *go public* di sektor makanan dan minuman. Penelitian Carningsih (2009) mendapatkan hasil bahwa *good corporate governance* yang diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi perusahaan yang *go public*, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan yang berdampak pada harga saham perusahaan. Kinerja laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai dari perusahaan sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi dengan pembelian saham perusahaan. Bangun dan Jeffry (2008) menyatakan makin bagus kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan seharusnya meningkatkan harga saham perusahaan. Matondang (2009) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh CAR, LDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Winarsa (2010)

yang dalam penelitiannya menemukan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan oleh CAR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. Baik atau buruknya kinerja perusahaan yang berdampak pada fluktuasi harga saham tidak terlepas dari campur tangan pengelolaan para manajemen perusahaan.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan karena perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Salah satu karakteristik yang membedakan perusahaan perbankan dengan perusahaan lainnya yaitu perbankan sebagai lembaga termediasi di sektor keuangan. Dampak yang ditimbulkan bila perusahaan perbankan gagal dalam menjalankannya sebagai lembaga intermediasi akan terpengaruh pada sektor ekonomi lainnya. Dalam hal ini Bank Indonesia selalu regulator dan pengawas tunggal industri perbankan berupaya agar sistem perbankan di Indonesia sehat dan kokoh. Untuk itu agar dapat terdaftar di pasar modal perusahaan perbankan harus dapat memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan BAPEPAM. Maka dari itu, Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan yang terkait langsung dalam upaya penerapan *good corporate governance* yakni peraturan No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum (FCGI, 2008 dalam Sefiana, 2009). Terkelolanya perusahaan dengan menerapkan *good corporate governance* dan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan khususnya bagi perbankan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2009-2011. Variabel independen dalam penelitian ini adalah proporsi dewan komisaris independen ( $X_1$ ), jumlah anggota komite audit ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ), LDR ( $X_4$ ), dan CAR ( $X_5$ ). Proporsi dewan komisaris independen merupakan rasio persentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima (yang berhasil dihimpun) oleh bank.

$$LDR = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga-KLBI-modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah nilai uang yang dikeluarkan untuk memperoleh kepemilikan suatu saham.

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan investor untuk diterima di masa yang akan datang (Sartono, 2010 : 41).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi *non-participant*. Sementara sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria pemilihan sampel meliputi:

1. Perusahaan yang termasuk ke dalam industri perbankan dan secara konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2009-2011.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data mengenai *corporate governance* (dewan komisaris independen dan komite audit).
4. Perusahaan perbankan yang mencantumkan harga saham penutupan bulan Desember selama tahun 2009-2011.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 hingga 2011 yang berjumlah 42 perusahaan. Sampel yang memenuhi kriteria setelah dilakukan *purposive sampling* pada penelitian ini berjumlah 21 perusahaan.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskripsi Statistik Variabel Bank-bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011**

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. deviasi
Proporsi dewan komisaris independen	63	.5616	.40	1.00	.10727
Jumlah anggota komite audit	63	3.6825	2.00	6.00	1.04458
ROA	63	1.5690	.15	3.11	.67865

LDR	63	74.4808	40.22	108.42	15.53694
CAR	63	16.3790	9.92	29.29	3.53061
Harga saham	63	2096.3810	96.00	13200.00	2385.93925

Sumber: data sekunder diolah 2012

Berdasarkan tabel 1, proporsi dewan komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0,5616 dengan nilai minimum sebesar 40%, nilai maksimum sebesar 100% dan standar deviasi sebesar 0,10727. Hasil ini menunjukkan bahwa bank yang menjadi sampel penelitian secara rata-rata telah memenuhi peraturan BAPEPAM dan Bank Indonesia. Proporsi dewan komisaris independen yang besar dalam perusahaan diharapkan dapat mengontrol dan memonitoring kebijakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Jumlah anggota komite audit memiliki rata-rata sebesar 3,6825 dengan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 6 dan standar deviasi sebesar 1,04458. Komite audit merupakan salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dalam rangka penyelenggaraan *good corporate governance*. Hasil ini menunjukkan bahwa bank yang menjadi sampel penelitian secara rata-rata telah memenuhi peraturan BAPEPAM yang mewajibkan jumlah minimal komite audit dalam suatu perusahaan sebesar 3 orang. Berdasarkan jumlah tersebut diharapkan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan lebih terjamin dan terhindar dari kecurangan.

ROA bank yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 1,5690% dengan nilai minimum sebesar 0,15%, nilai maksimum sebesar 3,11% dan standar deviasi sebesar 0,67865. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba berkisar antara 0,15% hingga 3,11%.

LDR bank yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 74,4808 dengan nilai minimum sebesar 40,22%, nilai maksimum sebesar 108,42% dan standar deviasi sebesar 15,53694. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata bank yang menjadi sampel penelitian memiliki kemampuan dalam penyertaan kredit kepada nasabah berkisar antara 40,22% hingga 108,42%.

CAR bank yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata sebesar 16,3790% dengan nilai minimum sebesar 9,92%, nilai maksimum sebesar 29,29% dan standar deviasi sebesar 3,53061. Hasil ini menunjukkan bahwa bank-bank yang menjadi sampel penelitian rata-rata telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan nilai CAR minimal sebesar 8%. Simpanan masyarakat di bank yang menjadi sampel penelitian dapat dikatakan terlindungi apabila bank mengalami kebangkrutan.

Harga saham memiliki rata-rata sebesar 2096,3810 dengan nilai minimum sebesar 96,00, nilai maksimum sebesar 13200,00 dan standar deviasi sebesar 2385,93925. Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham bank yang menjadi sampel penelitian bisa harganya murah atau mahal tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal.

### **Uji Asumsi Klasik**

Data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik yaitu pada uji normalitas, data penelitian terdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0,127. Hasil uji autokorelasi pada data penelitian memiliki nilai Durbin-Watson sebesar 1,772 yang menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji multikolinieritas pada data penelitian



memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,1 atau nilai VIF yang kurang dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi dari penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas pada data penelitian memiliki nilai signifikansi dari variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian berada diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa secara statistik bebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan pada harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Hasil perhitungan regresi dengan bantuan program SPSS 13.00 *for Windows* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t-test	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-5236.142	2708.131		-1.933	.058
Proporsi dewan Kom.	3573.513	2429.237	.161	1.471	.147
Jml Agt kom.Audit	984.675	277.105	.431	3.553	.001
ROA	1341.132	388.596	.381	3.451	.001
LDR	-12.909	17.841	-.084	-.724	.472
CAR	33.990	71.550	.050	.475	.637
R <sup>2</sup> = .408					
F = 7.849					

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber: data sekunder diolah 2012

Berdasarkan hasil analisis tabel 2 sehingga model persamaan regresi linier berganda menjadi:

$$Y = -5236,142 + 3573,513X_1 + 984,675X_2 + 1341,132X_3 - 12,909X_4 + 33,990X_5 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar -5236,142 secara statistik hasil regresi menunjukkan bahwa apabila proporsi dewan komisaris independen, jumlah anggota komite audit, ROA, LDR dan CAR konstan (nol) maka harga saham perbankan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 akan turun sebesar 5236,142 rupiah.
2. Nilai koefisien proporsi dewan komisaris independen sebesar 3573,513 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara proporsi dewan komisaris independen pada harga saham perbankan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Nilai sebesar 3573,513 memiliki arti bahwa bila proporsi dewan komisaris independen meningkat sebesar 1% maka harga saham perbankan meningkat sebesar 3573,513 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien jumlah anggota komite audit sebesar 984,675 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara jumlah anggota komite audit pada harga saham perbankan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Nilai sebesar 984,675 memiliki arti bahwa bila jumlah anggota komite audit bertambah sebanyak 1 orang maka harga saham perbankan meningkat sebesar 984,675 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Nilai koefisien ROA sebesar 1341,132 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara ROA pada harga saham perbankan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Nilai sebesar 1341,132 memiliki arti bahwa bila ROA meningkat sebesar 1% maka harga saham perbankan meningkat sebesar 1341,132 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien LDR sebesar -12,909 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara LDR pada harga saham perbankan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Nilai sebesar 12,909 memiliki arti bahwa bila LDR meningkat sebesar 1% maka harga saham perbankan menurun sebesar 12,909 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.
6. Nilai koefisien CAR sebesar 33,990 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara CAR pada harga saham perbankan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Nilai sebesar 33,990 memiliki arti bahwa bila CAR meningkat sebesar 1% maka harga saham perbankan meningkat sebesar 33,990 rupiah dengan asumsi variabel lain konstan.
7. Nilai  $R^2$  sebesar 0,408 secara statistik menunjukkan bahwa 40,8% dari variasi harga saham perbankan yang menjadi sampel penelitian di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 dipengaruhi oleh variasi *good corporate governance* yang diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independen dan jumlah anggota komite audit serta kinerja keuangan yang diproksikan oleh

ROA, LDR dan CAR. Sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam persamaan tersebut.

### **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Harga Saham**

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perbankan. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  proporsi dewan komisaris independen yang kurang dari  $t_{tabel}$  ( $1,471 < 2$ ) serta nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,147 > 0,005$ ). Penambahan dewan komisaris independen dimungkinkan hanya untuk memenuhi ketentuan formal sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak maksimal (Gideon, 2005 dalam Carningsih 2009). Proporsi dewan komisaris independen yang besar belum mampu menunjukkan perannya dalam memonitor manajemen dalam menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dengan manajemen (Carningsih, 2009). Proporsi dewan komisaris independen sebagai salah satu dalam rangka penerapan *good corporate governance* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan terutama dalam peningkatan harga saham. Hal ini bisa dikarenakan penerapan yang masih baru sehingga pelaksanaannya belum optimal. Tidak berpengaruhnya proporsi dewan komisaris independen terhadap harga saham perusahaan memerlukan penyesuaian yang cukup lama sehingga dampaknya kemungkinan akan dirasakan dalam jangka panjang (Sefiana, 2009).

### **Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit pada Harga Saham**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh signifikan pada harga saham perbankan. Hal ini dapat dilihat

dari  $t_{hitung}$  jumlah anggota komite audit lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,553 > 2$ ) serta nilai signifikansinya yang kurang dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,005$ ). Komite audit umumnya berasal dari pihak eksternal yang bertugas mengkaji perencanaan audit. Tanggung jawab komite audit yakni dalam pengawasan audit eksternal, mengawasi laporan keuangan serta mengamati sistem pengendalian internal sehingga dapat mengurangi kecurangan yang dilakukan manajemen dalam bentuk manajemen laba (Sam'ani, 2008). Dengan demikian kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik sehingga kepercayaan investor akan perusahaan meningkat.

### **Pengaruh ROA pada Harga Saham**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan pada harga saham perbankan. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  ROA lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,451 > 2$ ) serta nilai signifikansinya yang kurang dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,005$ ). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba dan mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non-operasional sehingga berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan. Fluktuasi profitabilitas perbankan cenderung meningkat sehingga perbankan memiliki reputasi kinerja yang sehat atau baik yang mampu menarik investor untuk berinvestasi.

### **Pengaruh LDR pada Harga Saham**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perbankan. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  LDR kurang dari  $t_{tabel}$  ( $-0,724 < 2$ ) serta nilai signifikansinya yang lebih dari

$\alpha$  ( $0,472 > 0,005$ ). LDR mencerminkan kegiatan usaha atau operasi sehari-hari perbankan. Apakah dalam operasinya lebih banyak dibiayai oleh utang atau modal perusahaan. Investor akan lebih memilih bank-bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal sendiri atau bila dibiayai dengan hutang bank tersebut harus bisa mengembalikannya dengan asset yang dimiliki (Winarsa, 2010). LDR yang tinggi menunjukkan bahwa pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan juga tinggi. Hal ini membuat profitabilitas bank meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar. Dampak dari hal ini yaitu pada peningkatan harga saham (Suardana, 2009). Namun, dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham perbankan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa investor di dalam membuat keputusan investasi tidak menjadikan LDR sebagai salah satu faktor yang penting dari sisi profitabilitas bank. LDR tidak dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan karena investor di bursa efek biasanya lebih menyukai *return* berupa *capital gain* daripada *dividend*.

### **Pengaruh CAR pada Harga Saham**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perbankan. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  CAR kurang dari  $t_{tabel}$  ( $0,475 < 2$ ) serta nilai signifikansinya yang lebih dari  $\alpha$  ( $0,637 > 0,005$ ). CAR merupakan modal minimum yang dimiliki oleh bank. Modal minimum ini mampu menjamin kemungkinan timbulnya kerugian dari pergerakan aktiva bank yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga. Secara teori, CAR yang tinggi akan meningkatkan harga saham sedangkan sebaliknya

CAR yang rendah akan menurunkan harga saham (Suardana, 2009). Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham perbankan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun CAR dalam penelitian ini memiliki nilai yang berada di atas batas minimum yang ditentukan oleh BI tidak membuat CAR dapat memengaruhi perubahan harga saham karena investor lebih melihat pada faktor eksternal perusahaan dalam menilai harga saham perusahaan. Investor menganggap bahwa rasio CAR belum cukup baik untuk menggambarkan *return* yang sepadan dengan risiko yang akan ditanggungnya (Winarsa, 2010).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian secara simultan, *good corporate governance* yang diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independen dan jumlah anggota komite audit serta kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA, LDR dan CAR berpengaruh signifikan pada harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.
2. Hasil pengujian *good corporate governance* secara parsial yang diproksikan oleh proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan pada harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Jumlah anggota komite audit sebagai proksi lain dari *good corporate governance* berpengaruh signifikan pada harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.
3. Hasil pengujian kinerja keuangan secara parsial yang diproksikan oleh ROA berpengaruh signifikan pada harga saham perbankan. LDR dan CAR sebagai proksi lain dari kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan

pada harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan tersebut yaitu:

1. Dalam melakukan investasi di perbankan, investor perlu mempertimbangkan proporsi dewan komisaris independen, jumlah anggota komite audit, ROA, LDR dan CAR karena variabel-variabel ini secara serempak berpengaruh pada harga saham perbankan.
2. Bagi penelitian berikutnya perlu menambahkan rasio keuangan lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam menilai *good corporate governance* bisa menggunakan variabel lain yang lebih mampu menunjukkan perlunya keberadaan *good corporate governance* pada harga saham perbankan.
3. Faktor eksternal perusahaan seperti tingkat suku bunga dan inflasi perlu ditambahkan dalam penilaian harga saham perbankan. Hal ini memungkinkan mendapatkan hasil yang lebih akurat untuk mengetahui pengaruhnya pada harga saham perbankan.
4. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan sehingga tidak merefleksikan hasil pada perusahaan bidang lain maka pada penelitian selanjutnya dapat digunakan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **REFERENSI**

- Arifin. 2005. Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). *Sidang Senat Guru Besar Universitas Diponegoro dalam Rangka Pengusulan Jabatan Guru Besar*.
- Bangun, Primsa dan Jeffry. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, Volume 8 Nomor 1 Mei 2008:85-106.
- Carningsih. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Gunadarma.



- FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga. Jakarta.
- Jensen, Michael and William Meckling. 1976. Theory of the Firm: Manajerial Behavior, agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kabigting, Leila C. 2011. Corporate Governance Among Banks Listed in the Philippine Stock Exchange. *Journal of International Business Research*, Volume 10, Special Issue, Number 2.
- Matondang, Muharni Octaviani. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Monk, Robert A. G. And Minow N. 2003. *Corporate Governance*. 3rd edition. Blackwell Publishing.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sam'ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sefiana, Eka. 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Telah Go Public di BEI. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Suardana, Ketut Alit. 2009. Pengaruh Rasio CAMEL pada Return Saham. *Jurnal AUDI* Vol. 4 No. 2 Juli 2009.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Winarsa, Erwin Achmad. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank yang Go Public Periode 2005-2009. *Skripsi*: Fakultas Ekonomi Widayatama.